



Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya

Ratih Sulistyowati¹, Putra Andino Nugrahu², Ni Nyoman Astrini Utami³

DOI: 10.37368/tonika.v4i2.316

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

ratihsu@iaknpky.ac.id¹, putraandino@iaknpky.ac.id², astriniutami@iaknpky.ac.id³

Abstrak

Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I menyelenggarakan ibadah dengan menggunakan alat musik pengiring yang beragam dengan menggunakan nuansa musik dalam setiap jam ibadah menjadi berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi berjumlah 800 jemaat dengan sampel berjumlah 80 jemaat yang diambil dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I ditunjukkan dengan besar koefisien determinan adalah 0,569 yang berarti bahwa variabel musik iringan memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I Palangka Raya sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis diterima bahwa musik iringan berpengaruh positif terhadap minat jemaat beribadah di Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I Palangka Raya.

Kata Kunci: minat jemaat; musik iringan; pengaruh musik.

Abstract

Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I organize services using various musical accompaniment instruments by using different music nuances in every worship hour. This study aims to determine the influence of accompaniment music on the congregation's interest to worship at Gereja Kalimantan Evangelis Palangka I. The approach used is a quantitative approach to the type of correlation research. The population numbered 800 congregations with a sample of 80 congregations taken by random sampling technique. The study found that accompaniment music influenced the congregation's interest to worship, indicated by the determinant coefficient of 0.569, which means that the accompaniment music variable contributed to the influence or contribution of the influence on the congregation's interest to worship by 56,9%. In comparison, the remaining 43.1% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, the hypothesis is accepted that accompaniment music has a positive effect on the congregation's interest to worship

Keywords: congregational interest; accompaniment music; musical influence.

How to Cite: Sulistyowati, Ratih., Nugrahu Putra Andino., dan Utami, Ni Nyoman Astrini. (2021). Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122-132.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia (Kamtini & Tanjung, 2005). Implementasi musik pada kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi setiap segi kehidupan manusia, salah satunya segi spiritual/rohani (Djohan, 2009). Melalui musik, manusia dapat mengondisikan diri pada tingkat ketenangan jiwa, dimana musik dapat menghibur dan menenteramkan hati karena mampu merangsang perasaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sloboda & Justin, bahwa perasaan yang lebih baik muncul karena adanya relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat manusia merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan (Sloboda & Juslin, 2001). Dengan demikian, maka benar adanya bahwa emosi pada diri manusia dapat ditimbulkan oleh musik. Musik adalah hasil cipta penghayatan isi hati manusia sebagai bentuk komunikasi atau bahasa yang dipakai seorang komponis untuk menyampaikan pesan kepada pendengar dalam bentuk bunyi yang teratur serta mempunyai unsur keselarasan yang indah.

Dalam kehidupan umat Kristiani, musik juga digunakan dan menjadi bagian dari ibadah di gereja (Sirait, 2021). Musik dibutuhkan untuk mendukung peribadahan, karena musik termasuk dalam salah satu unsur ibadah yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah (Tim Pusat Musik Liturgi, 2013). Menurut Handoyo, peranan musik dalam ibadah adalah sebagai tempat untuk mengungkapkan kebaikan, keadilan, kekudusan, dan kemuliaan Tuhan (Handoyo, 2007). Musik memberi pengaruh dalam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, sehingga ibadah tidak jatuh pada kegiatan spiritual monoton yang hanya jatuh pada ruang akal-perasaan saja, tetapi dapat lebih mendalami spiritual (Siagian et al., 2020). Mengiringi umat bernyanyi pada peribadatan berbeda dengan mengiringi bernyanyi untuk sebuah pertunjukan konser. Dalam mengiringi umat bernyanyi diperlukan sebuah tuntunan yang dipakai untuk mengantarkan umat masuk dalam peribadatan dan meninggalkan peribadatan (Tanudjaja, 2012). Musik iringan ibadah sejatinya sebagai pendamping dan penolong nyanyian pujian jemaat, sehingga musik iringan ibadah tidak boleh mendominasi suatu ibadah (Purba et al., 2021). Dalam musik ibadah, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar lagu yang dibawakan dapat mengungkapkan atau mewakili makna dari lagu tersebut, diantaranya tempo, irama, jenis suara, nada, ritme, melodi, dan harmoni (Suryanto, 2014).

Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Palangka I merupakan salah satu gereja yang berdomisili di Palangka Raya yang memiliki satu gereja induk dan tiga gereja rintisan yang

memiliki keunikan dimana setiap minggunya GKE Palangka I menyelenggarakan 7 kali ibadah pada gereja yang berbeda-beda dengan pembagian jam sebagai berikut: Gereja Hosana pukul 05.30 WIB, 08.00 WIB, dan 17.00 WIB; Gereja Zerubabel pukul 08.00 WIB, dan 16.00 WIB; Gereja Kaisarea pukul 08.00 WIB; dan Gereja Sangkakala pukul 08.00 WIB. Setiap jam ibadah dilayani oleh pendeta, majelis, dan petugas ibadah yang berbeda-beda. Adapun jumlah jemaat yang hadir pada setiap jam tidak merata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan lebih lanjut di GKE Palangka I Palangka Raya juga ditemukan bahwa pada setiap jam ibadah menggunakan alat musik yang beragam, seperti; ibadah pukul 05.30 WIB di gereja Hosana menggunakan alat musik organ, ibadah pukul 08.00 WIB di gereja Hosana menggunakan alat musik piano, ibadah pukul 17.00 WIB di gereja Hosana menggunakan alat musik band, sedangkan ibadah di gereja Zerubabel, Kaisarea, dan Sangkakala menggunakan alat musik *keyboard*. Hal ini membuat nuansa musik yang dihasilkan dalam setiap jam ibadah menjadi berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap minat jemaat beribadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2014) menemukan bahwa musik iringan ternyata berpengaruh terhadap jumlah jemaat beribadah yaitu sebesar 55%. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al. (2020) ditemukan bahwa musik iringan dapat memengaruhi minat untuk beribadah. Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul sebagai respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyebabkan seseorang berusaha mencari maupun mencoba mencari aktivitas tersebut. Minat diperoleh dari adanya konsistensi terhadap objek secara sendiri, spontan, wajar, dan tanpa paksaan. Konsistensi tersebut diperoleh selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan. Beberapa indikator minat yang dikenal atau dapat dilihat, diantaranya: ketertarikan untuk mengikuti aktivitas; memberikan perhatian serta jiwa dan pikirannya terfokus dengan aktivitas; keikutsertaan atau aktif dalam aktivitas; dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek atau aktivitas yang diikuti (Komariyah et al., 2018).

Melalui uraian di atas, dapat dilihat bahwa setiap jam ibadah di GKE Palangka I memiliki perbedaan musik yang digunakan dan setiap jam ibadah juga memiliki tingkat kehadiran jemaat yang berbeda. Belum ada penelitian yang dilakukan dalam upaya mengetahui apakah musik yang digunakan dalam ibadah memberikan pengaruh kepada jemaat. Padahal jika dilihat dari esensi musik dalam ibadah dan kaitan bagaimana musik dapat memengaruhi kualitas ibadah, maka seharusnya musik memiliki peranan yang cukup penting dalam memengaruhi minat jemaat dalam beribadah. Oleh karena itu, peneliti ingin

melakukan penelitian mengenai pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. Melalui penelitian ini diharapkan selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bidang musik gereja, penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan kesadaran kepada para pemusik gereja agar dapat meningkatkan kemampuan musikalitas sebagai pengiring ibadah, dan juga penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan musik untuk peribadahan di gereja, secara khusus di GKE Palangka I Palangka Raya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah musik iringan dan variabel dependen adalah minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 800 jemaat dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 10% dari populasi, yaitu 80 jemaat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan skala likert. Kisi-kisi yang digunakan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suryanto pada tahun 2014 yang dijabarkan dalam 26 (dua puluh enam) item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Skala Pengaruh Musik Iringan Ibadah Terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I

Aspek	Indikator	No. Item	Σ
Musik Iringan (X)	Bentuk Penyajian	1, 2, 3	3
	Tempo	4	1
	Irama	5	1
	Jenis Suara	6, 10	2
	Nada	7	1
	Ritme	8	1
	Harmoni	9	1
Minat Jemaat (Y)	Penghayatan lagu	12, 13, 14	3
	Ketenangan	15, 16	2
	Emosi	17, 18	2
	Pelayanan	19, 20, 21	3
	Keimanan	22, 23, 24	3
	Pemaknaan	11, 25, 26	3
Jumlah		26	26

*Sumber: Suryana (2014)

Hasil dan Analisis

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I, maka peneliti menggolongkan batasan skor yang terbagi dalam empat kategori. Kategorisasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pengaruh Musik Iringan Terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	6	7,5
Sesuai	45	56,25
Sangat Sesuai	29	36,25
Jumlah	80	100

*Sumber: hasil analisis data kuesioner

Berdasarkan tabel 2, diketahui skor untuk pengaruh musik iringan terhadap jumlah jemaat di GKE Palangka I Palangka Raya adalah sebanyak 29 jemaat atau sebesar 36,25% mengatakan sangat sesuai atau sangat setuju bahwa musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat bergereja. Kemudian 45 jemaat atau sebesar 56,25% mengatakan bahwa mereka setuju atau sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Sedangkan 6 jemaat atau sebesar 7,5% mengatakan bahwa mereka tidak setuju atau tidak sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Analisis data setiap indikator musik iringan terhadap minat jemaat beribadah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel X dan Variabel Y

No. Item	Indikator	Frekuensi				Persentase (%)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1		0	10	54	16	0	12,5	67,5	20
2	Bentuk penyajian	0	7	57	16	0	8,8	71,3	20
3		2	19	44	15	2,5	23,8	55	18,8
4		Tempo	1	4	53	22	1,3	5	66,3
5	Irama	2	7	48	23	2,5	8,8	60	28,7
6	Jenis Suara	0	10	50	20	0	12,5	62,5	25
10		1	5	53	21	1,3	6,3	66,3	26,3
7		Nada	0	6	58	16	0	7,5	72,5
8	Ritme	1	4	53	22	1,3	5	66,3	27,5
9	Harmoni	0	13	46	21	0	16,3	57,5	26,3
12		1	10	47	22	1,3	12,5	58,8	27,5
13	Penghayatan lagu	1	4	44	31	1,3	5	55	38,8
14		1	9	46	24	1,3	11,3	57,5	30
15		Ketenangan	1	6	50	23	1,3	7,5	62,5
16		1	10	51	18	1,3	12,5	63,7	22,5
17	Emosi	1	5	45	29	1,3	6,3	56,3	36,3
18		2	5	48	25	2,5	6,3	60	31,3

19		0	11	48	21	0	13,8	60	26,3
20	Pelayanan	1	2	46	31	1,3	2,5	57,5	38,8
21		1	8	48	23	1,3	10	60	28,7
22		2	14	46	18	2,5	17,5	57,5	22,5
23	Keimanan	1	14	41	24	1,3	17,5	51,2	30
24		2	8	38	32	2,5	10	47,5	40
11		1	8	46	25	1,3	10	57,5	31,3
25	Pemaknaan	3	11	46	20	3,8	13,8	57,5	25
26		3	7	41	29	3,8	8,8	51,2	36,3

*Sumber: diolah dari hasil SPSS

Tabel 3 menunjukkan sebaran frekuensi setiap indikator yang dinilai oleh jemaat. Pada setiap indikator baik variabel X maupun Y, rata-rata jemaat memberikan respons positif yang menyatakan sesuai atau setuju dan juga bahkan sangat setuju atau sangat sesuai jika di GKE Palangka I memberikan bentuk penyajian yang berbeda dan memiliki karakter yang unik, tempo, irama, jenis suara, nada, ritme, dan harmoni musik yang sesuai sehingga para jemaat dapat menghayati lagu dan merasakan ketenangan pada saat beribadah. Hal ini pula mengakibatkan meningkatkan rasa keimanan jemaat. Jika ditinjau dari tabel 3 diperoleh bahwa seluruh item yang menggambarkan setiap indikator variabel secara signifikan berpengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Pada indikator pertama yaitu bentuk penyajian musik iringan, hampir 50% sebagian besar jemaat menyatakan sesuai atau setuju jika bentuk sajian musik iringan di GKE Palangka I bervariasi dan memiliki karakter yang unik. Hal ini dinyatakan juga oleh salah satu pemusik di gereja tersebut yang mengatakan bahwa untuk bentuk musiknya sendiri, disesuaikan dengan lagu yang akan dibawakan, sehingga setiap lagu berbeda-beda bentuk sajiannya.

Untuk indikator tempo, irama, jenis suara, nada, ritme, dan harmoni, hampir kurang lebih 50% jemaat menyatakan bahwa tempo yang digunakan dalam musik iringan ibadah sesuai dengan lagunya, irama yang digunakan dalam musik iringan bervariasi, memiliki kualitas suara dan pemilihan nada dasar yang baik dan mudah untuk dinyanyikan, serta memperhatikan harmonisasi dan dinamika lagu yang dibawakan. Jika dilihat dari indikator variabel minat jemaat beribadah maka terlihat bahwa seluruh *item* indikator mendapatkan hampir 50% persetujuan atau kesesuaian. Hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel musik iringan terhadap variabel minat jemaat beribadah. Dengan didukung oleh musik iringan yang dipersiapkan sedemikian rupa, maka jemaat dapat lebih menghayati, mengimani, dan tergerak hatinya untuk ikut beribadah.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya, data yang diperoleh diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel, dengan taraf signifikansi 5% yang dibantu dengan SPSS *for windows* versi 25 (Budiwanto, 2017). Agar model regresi bisa mencerminkan hasil yang layak dari penelitian, maka harus dilakukan beberapa uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Hasil uji data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
Y_TOTAL	47.55	8.107	80
X_TOTAL	34.35	4.879	80

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis pada SPSS

Dari tabel 4 diketahui rata-rata minat jemaat beribadah (dari total 80 jemaat) adalah sebesar 47,55 dengan standar deviasi sebesar 8,107. Sedangkan rata-rata musik iringan (dari total 80 jemaat) adalah sebesar 34,35 dengan standar deviasi 4,879.

Tabel 5. *Correlations*

		Y_TOTAL	X_TOTAL
Pearson Correlation	Y_TOTAL	1.000	.755
	X_TOTAL	.755	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_TOTAL	.	.000
	X_TOTAL	.000	.
N	Y_TOTAL	80	80
	X_TOTAL	80	80

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis pada SPSS

Dari tabel 5 diketahui besar hubungan antar variabel musik iringan dengan minat jemaat beribadah adalah sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat (mendekati 1) di antara musik iringan dengan minat jemaat beribadah. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,755) menunjukkan semakin besar musik iringan, akan membuat minat jemaat beribadah cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya, makin kecil musik iringan makin kecil pula minat jemaat beribadah. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka korelasi antara musik iringan dengan minat jemaat beribadah sangat nyata.

Tabel 6. *Variables Entered/Removed^a*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_TOTAL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_TOTAL
b. All requested variables entered.

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis pada SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah musik iringan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan bukannya *stepwise*.

Tabel 7. *Model Summary^b*

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.564	5.354

a. Predictors: (Constant), X_TOTAL
b. Dependent Variable: Y_TOTAL

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis pada SPSS

Pada tabel 7 terlihat angka R square adalah 0,569 yang berarti bahwa variabel musik iringan memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terbuka ruang yang cukup besar untuk dapat memperbaiki minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya.

Tabel 8. *Anova^a*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2956.216	1	2956.216	103.143	.000 ^b
	Residual	2235.584	78	28.661		
	Total	5191.800	79			

a. Dependent Variable: Y_TOTAL
b. Predictors: (Constant), X_TOTAL

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis pada SPSS

Tabel 9. *Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.478	4.283		1.046	.299
	X_TOTAL	1.254	.123	.755	10.156	.000

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

*Sumber: Hasil Uji Hipotesis

Dari uji ANOVA atau F test, didapatkan hasil pada tabel 8. Pada tabel terlihat bahwa F hitung 103,143 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel musik iringan (X) terhadap variabel minat jemaat beribadah (Y).

Pada tabel 9 diketahui konstanta sebesar 4,478 yang menyatakan bahwa jika tidak ada variabel musik iringan maka minat jemaat beribadah adalah sebesar 4,478. Koefisien regresi sebesar 1,254 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan musik iringan akan meningkatkan minat jemaat beribadah sebesar 1,254. Namun sebaliknya, jika musik iringan menurun sebesar 1 satuan, maka minat jemaat beribadah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,254. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=4,478+1,254X$$

Berdasarkan tabel 9, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, atau probabilitas jauh dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak, atau regresi signifikan, atau musik iringan (X) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap minat jemaat beribadah (Y).

Berdasarkan hasil angket skala pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I. Hal ini dibuktikan dari hasil angket skala yang telah diisi oleh jemaat yang menyatakan bahwa terdapat sebanyak 29 jemaat atau sebesar 36,25% mengatakan sangat sesuai atau sangat setuju bahwa musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat bergereja. Kemudian 45 jemaat atau sebesar 56,25% mengatakan bahwa mereka setuju atau sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Sedangkan 6 jemaat atau sebesar 7,5% mengatakan bahwa mereka tidak setuju atau tidak sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Hal senada juga ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan besar koefisien determinan adalah 0,569 yang berarti bahwa variabel musik iringan memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, musik iringan memengaruhi emosi, pelayanan, keimanan jemaat beribadah di GKE Palangka I dan sekaligus secara tidak langsung memengaruhi minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya.

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam liturgi Kristen, sehingga secara ekstrem dapat dikatakan bahwa liturgi Kristen adalah sebuah *musical event* (Ulam, 2019). Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam ibadah, gereja harus menggabungkan keduanya. Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Musik merupakan sarana yang efektif bagi jemaat untuk menyatakan kehendak dan perasaannya kepada Tuhan. Oleh karena itu peranan musik adalah untuk membantu kesadaran akan kehadiran Tuhan dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat. Dengan kata lain, musik dapat menjadi jembatan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya (Rumende, 2014). Musik iringan digunakan untuk mengiringi lagu-lagu di dalam ibadah dan berperan membantu jemaat di dalam memaknai lagu-lagu yang dinyanyikan serta membangun suasana khidmat sesuai bagian-bagian liturgi. Setiap nyanyian di dalam liturgi memiliki pesan yang berbeda-beda, sehingga cara memainkan musik iringan juga harus berbeda. Perbedaan ini dilihat dari unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni dan ekspresi (Arwanto, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dari hasil angket skala yang telah diisi oleh jemaat yang menyatakan bahwa terdapat sebanyak 29 jemaat atau sebesar 36,25% mengatakan sangat sesuai atau sangat setuju bahwa musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat bergereja. Kemudian 45 jemaat atau sebesar 56,25% mengatakan bahwa mereka setuju atau sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Sedangkan 6 jemaat atau sebesar 7,5% mengatakan bahwa mereka tidak setuju atau tidak sesuai jika musik iringan memiliki pengaruh terhadap minat jemaat beribadah. Besar pengaruh musik iringan terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I ditunjukkan dengan besar koefisien determinan adalah 0,569 yang berarti bahwa variabel musik iringan memberikan sumbangan pengaruh atau kontribusi pengaruh terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis diterima bahwa musik iringan berpengaruh positif terhadap minat jemaat beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya.

Kepustakaan

- Arwanto, K. S. (2014). *Peran Musik Iringan dan Pemandu Nyanyian Jemaat dalam Ibadah di GKJ Wonosobo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. In *Metode Statistika*.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Best Publisher.
- Handoyo, E. D. (2007). *Menjaga Api Pujian dan Penyembahan Tetap Menyala dengan Urapan Baru*. Yayasan Andi.
- Kamtini, & Tanjung, H. W. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagi di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>
- Purba, A. S. M., Harmony, F., & Hadijaya, C. (2021). Implementasi Electronic Danse Music Dalam Musik Iringan Ibadah I-Gen Youth Semarang. 37, 33–40.
- Rumende, Y. S. (2014). Fungsi Musik Dalam Ibadah Beserta Pengaruhnya Terhadap Gaya Musik Tradisional dan Kontemporer. *Consilium*, 11.
- Siagian, N., Simanjuntak, F., Tarigan, J., & Riana, M. (2020). Pengaruh Pujian Penyembahan Dan Musik Iringan Terhadap Minat Kehadiran Ibadah Remaja Di Gbi My Home Tanjung Pinang. *Real Didache*, 5(2), 1–12.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>
- Sloboda, J. A., & Juslin, P. (2001). *Music and Emotion: Theory and Research*. Oxford University Press.
- Suryanto, L. (2014). *Pengaruh Musik Iringan Ibadah Impresif terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanudjaja, R. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Grafika Kreasindo.
- Tim Pusat Musik Liturgi. (2013). Menjadi Dirigen II. In *Menjadi Dirigen II* (14th ed.). Pusat Musik Liturgi.
- Ulam, K. (2019). *Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.